

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan di bidang tanaman pangan dan hortikultura yang diarahkan untuk mewujudkan pertanian yang maju, efisien, dan tangguh merupakan bagian yang integral dalam pembangunan nasional. Dalam pelaksanaan pembangunan tersebut dirancang suatu proses transformasi struktur sektor pertanian dengan memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, ilmu pengetahuan dan teknologi serta manajemen modern. Perubahan struktur sektor pertanian direfleksikan oleh perubahan-perubahannya dalam proses pengelolaan sumberdaya ekonomi yang tidak lagi berorientasi kepada upaya peningkatan produksi tetapi juga upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Wibowo, 2000).

Terdapat berbagai jenis tanaman salah satunya adalah tanaman jenis hortikultura. Tanaman hortikultura saat ini banyak diminati oleh konsumen, sehingga para petani banyak berinisiatif untuk melakukan usaha tani khususnya dibidang hortikultura, baik sebagai tanaman pekarangan maupun tanaman perkebunan. Menurut Zulkarnain (2009), tanaman yang digolongkan kedalam tanaman hortikultura sangat luas dan beragam. hortikultura (*horticulture*) berasal dari bahasa latin, yakni hortus yang berarti kebun dan colere yang berarti menumbuhkan pada suatu medium tertentu. Setelah produksi pangan penghasil karbohidrat memperoleh

kemajuan yang cukup pesat, maka peningkatan produksi hortikultura yang merupakan sumber berbagai vitamin dan mineral mendapatkan perhatian dan penanganan yang sejajar dengan komoditas lain serta lebih intensif. Bahkan, kini disadari bahwa komoditas hortikultura di Indonesia memiliki prospek pengembangan yang sangat baik karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta potensi pasar yang terbuka lebar, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Disamping itu, budidaya tanaman hortikultura tropis dan subtropis sangat memungkinkan untuk dikembangkan di Indonesia karena tersedianya keragaman agroklimat dan karakteristik lahan serta sebaran wilayah yang luas (Zulkarnain, 2009). Salah satu jenis tanaman hortikultura adalah buah semangka. Buah semangka merupakan komoditas hortikultura yang sangat disukai oleh masyarakat Indonesia. Warna daging buah yang merah atau kuning serta konsistensinya yang remah, banyak mengandung air, sangat enak disantap pada saat haus. Tanaman semangka (*Citrullus Lanatus*) memiliki daya tarik khusus di mata penikmatnya. Buahnya tergolong mengandung banyak air sekitar 92% (Kalie, 1993). Menurut Prajnanta (2004) semangka merupakan salah satu komoditas hortikultura dari famili Cucurbitaceae (labu-labuan) yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi.

Tanaman semangka termasuk salah satu jenis tanaman buah-buahan semusim yang mempunyai arti penting bagi perkembangan sosial ekonomi rumah tangga maupun negara. Pengembangan budidaya komoditas ini mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani. Daya tarik budidaya semangka bagi petani terletak pada nilai ekonominya yang tinggi. Praktek budidaya

semangka umumnya menghasilkan keuntungan mencapai 5,8 juta/hektar dalam 1 musim (Prahasta, 2009).

Menurut Samadi (1996), terdapat puluhan varietas/jenis semangka yang dibudidayakan, tetapi hanya beberapa jenis yang diminati para petani/konsumen. Di Indonesia varietas yang cocok dibudidayakan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu: kelompok Semangka Lokal diantaranya Semangka Hitam dari Pasuruan, Semangka Batu Sengkaling dan Semangka Bojonegoro, dan kelompok Semangka Hibrida Impor dari hasil silangan Hibridasi yang mempunyai keunggulan tersendiri. Menurut Prajanta (2003) produksi semangka hibrida per hektar dapat mencapai 25-30 ton, sedangkan produksi semangka lokal per hektar biasanya berkisar 10-50 ton.

Budidaya tanaman semangka di Indonesia masih terbatas untuk memenuhi pasaran dalam negeri. Padahal terbuka peluang yang sangat luas bahwa semangka dapat diekspor ke luar negeri, sebab kondisi alam Indonesia sesungguhnya lebih menguntungkan daripada kondisi alam negara produsen lain di pasaran internasional. Permintaan pasar dunia akan semangka mencapai 1.506.000 ton. Sampai saat ini Indonesia mendapat peluang ekspor semangka cukup besar yaitu 1.144 ton per tahun (Anonim, 2008). Buah semangka yang berkualitas baik dapat dihasilkan melalui modifikasi teknik budidaya tanaman semangka serta pengendalian hama penyakit yang intensif.

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Buah-buahan di Kabupaten Banyuwangi  
Tahun 2011-2015

No	Jenis Buah	Total Produksi Buah-buahan (ton)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Alpukat	7.321,00	2.234,19	2.736,8	3.294,60	2.794,90
2	Blimbing	638,30	540,47	754,1	3.727,40	2.321,00
3	Duku/Langsat	176,00	254,23	861,7	1.060,60	966,30
4	Durian	17.973,00	41.416,72	5.888,5	9.085,70	11.108,20
5	Jambu Biji	497,00	999,41	1.251,3	1.762,30	1.329,70
6	Jambu Air	401,80	745,50	871,0	886,00	925,90
7	Jeruk Siam	78.853,90	184.574,33	165.156,3	222.804,00	333.767,50
8	Jeuk Besar	2,00	47,86	69,5	87,90	189,60
9	Mangga	26.438,90	22.575,52	29.042,1	20.818,90	22.815,30
10	Manggis	22.848,00	29.479,66	8.651,2	20.199,40	49.632,70
11	Nangka	6.954,50	26.313,34	5.983,0	6.350,00	3.462,80
12	Nanas	11,10	20,32	591,4	201,30	972,10
13	Pepaya	9.143,60	17.926,57	20.230,2	8.538,60	6.229,30
14	Pisang	93.810,30	107.897,91	79.366,2	82.926,50	93.692,80
15	Rambutan	9.985,30	48.193,90	13.405,2	13.627,40	14.653,10
16	Salak	2.512,70	12.702,29	12.976,5	4.721,40	4.664,60
17	Sawo	248,50	2.589,14	3.076,1	3.647,00	4.738,70
18	Markisa	8,50	1,34	7,6	0,90	1,30
19	Sirsak	942,90	984,63	1.023,6	839,40	547,60
20	Sukun	345,30	1.896,64	1.140,1	1.263,70	1.051,20
21	Anggur	3,20	4,09	5,6	5,90	7,90
22	Melinjo	199,20	176,89	152,5	472,40	462,80
23	Petai	5.627,30	14.637,05	9.557,1	9.893,00	6.348,50
24	Melon	15.467,40	12.193,45	13.932,0	17.430,00	8.479,00
<b>25</b>	<b>Semangka</b>	<b>51.709,00</b>	<b>33.525,52</b>	<b>28.416,5</b>	<b>47.365,80</b>	<b>63.342,40</b>
26	Buah Naga	0	0	12.936,0	16.630,60	28.820,00
	Jumlah	352.118,70	561.930,97	418.081,95	497.640,42	663.325,20

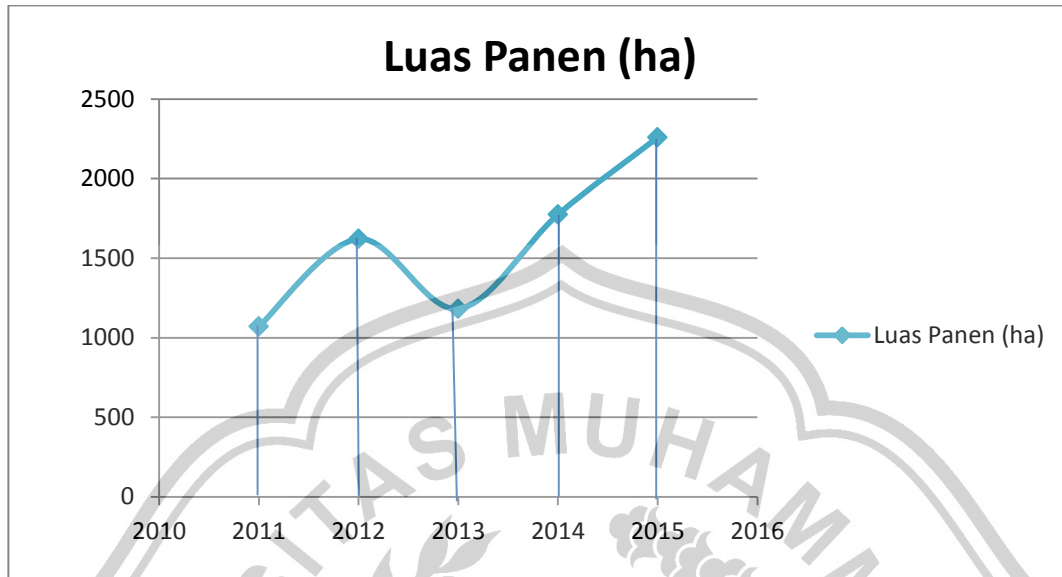
Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi (2015).

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa produktivitas buah semangka di Kabupaten Banyuwangi dari tahun 2011-2012 cenderung menurun dan pada tahun 2013-2015 mengalami kenaikan yang sangat signifikan, Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Banyuwangi banyak petani semangka. Total luas lahan di Banyuwangi mencapai 1.200 hektare, dan 827 hektare diantaranya berada di Kecamatan Muncar, Semangka Banyuwangi memiliki kualitas yang cukup baik karena tingginya peminat semangka Bumi Blambangan itu baik di pasar lokal maupun di luar daerah seperti Bali, Surabaya, Jakarta, Semarang, dan Lainnya.

Tabel 1.2 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Buah Semangka di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2015

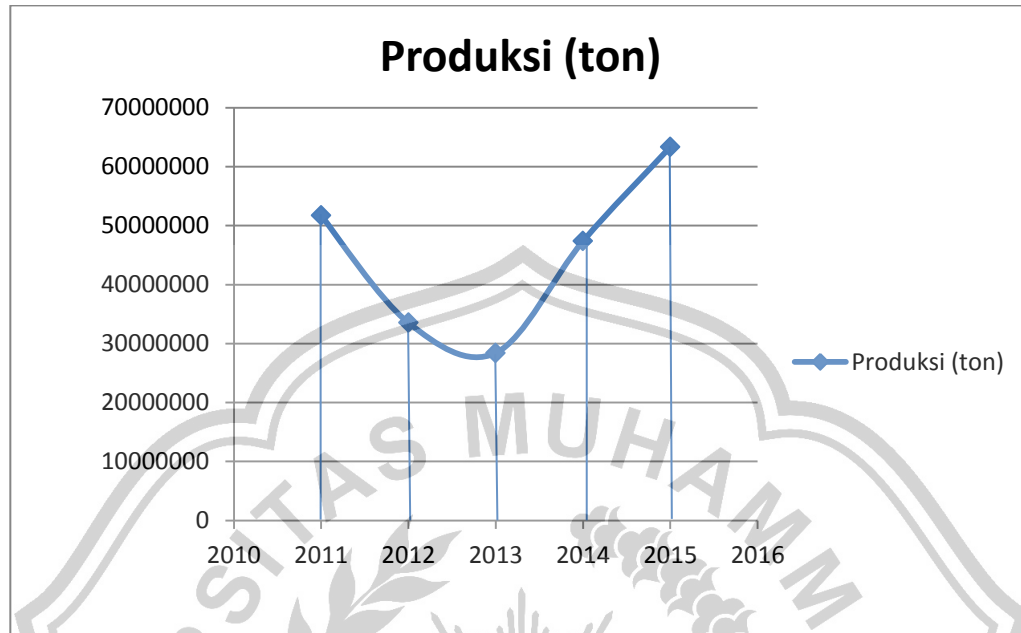
Tahun	Luas Panen (ha)	Pertumbuhan %	Produksi (ton)	Pertumbuhan %	Produktivitas (ha/ton)	Pertumbuhan %
2011	1,070	-	51,709,000	-	483.26	-
2012	1,621	51.50	33,525,520	-35.17	206.82	-57.20
2013	1,182	-27.08	28,416,500	-15.24	240.41	16.24
2014	1,774	50.08	47,365,800	66.68	267.00	11.06
2015	2,259	27.34	63,342,400	33.73	280.40	5.02
Rata-rata	1,581	20.37	44,871,844	10.00	295.58	-4.98

Sumber: Badan Pusat Statistik Banyuwangi (2015).



Gambar 1.1 Perkembangan Luas Panen Buah Semangka di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2015

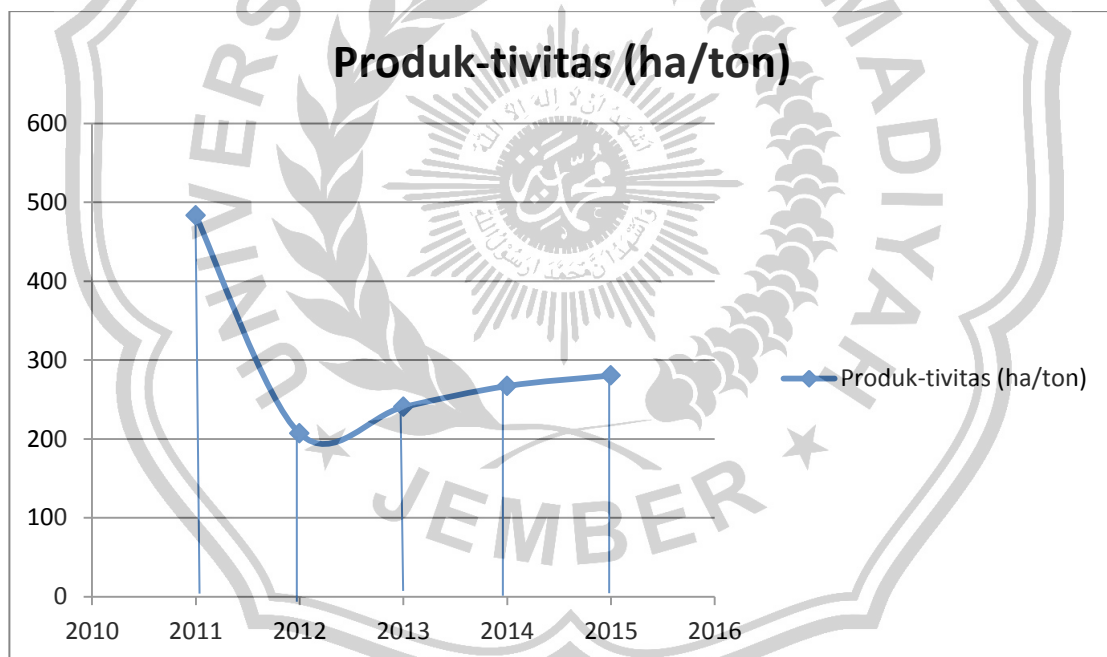
Berdasarkan Tabel 1.2 dan Gambar 1.1 dapat dilihat perkembangan buah semangka di Banyuwangi dalam kurun waktu 2011-2015. Luas panen rata-rata buah semangka di Kabupaten Banyuwangi mencapai 1.581 hektar per tahun dengan tingkat pertumbuhan positif 51,50% pada tahun 2012 dengan luas panen 1.621 hektar, dan mengalami tingkat pertumbuhan negatif pada tahun 2013 yakni -27,08% dengan luas panen 1.182 hektar, Namun pada tahun 2014 mengalami tingkat pertumbuhan 50,08% dengan luas panen 1.774 hektar dan pada tahun 2015 tingkat perkembangan 27,34% dengan luas panen mencapai 2.259 hektar.



Gambar 1.2 Perkembangan Produksi Buah Semangka di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2015

Terjadi penurunan dan peningkatan luas panen membuat pengaruh terhadap perkembangan produksi buah semangka di Kabupaten Banyuwangi selama periode tahun 2011-2015. Rata-rata produksi buah semangka mencapai 44.871.844 ton per tahun dengan tingkat pertumbuhan 10,00%. Perkembangan buah semangka di Kabupaten Banyuwangi cenderung positif. Adapun pertumbuhan negatif terjadi pada tahun 2012 -2013 yang mencapai 33.525.520 ton dengan tingkat pertumbuhan -35,17% dan 28.416.500 ton dengan tingkat pertumbuhan -15,24%. Setelah itu dapat dilihat dari Table 1.2 dan Gambar 1.2 perkembangan produksi terus meningkat pada tahun 2014-2015. Produksi paling tinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 63.342.400 ton dengan tingkat pertumbuhan 33,73%. Hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap produktivitas buah semangka di Kabupaten Banyuwangi. Perkembangannya

juga dapat dilihat dari Tabel 1.2 dalam lima tahun terakhir . Rata-rata produktivitas buah semangka selama periode tahun 2011-2015 sebesar 295,58 ton/ha dengan tingkat pertumbuhan -4,98%. Gambar 1.3 menunjukkan bahwa produktivitas buah semangka di Kabupaten Banyuwangi cenderung meningkat dalam kurun waktu tahun 2011-2015. Produktivitas tertinggi terjadi pada tahun 2015 yang mencapai 280,40 ton/ha dengan tingkat pertumbuhan 5,02%, sedangkan produktivitas terendah terjadi pada tahun 2011 yang mencapai 206,82 ton/ha dengan tingkat pertumbuhan -57,20%.



Gambar 1.3 Perkembangan Produktivitas Buah Semangka di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2015

Di Kabupaten Banyuwangi terdapat 24 kecamatan, diantara 24 kecamatan tersebut ada salah satu yang merupakan sentra produksi buah semangka. Menurut



Kepala Dinas Pertanian di Kabupaten Banyuwangi, salah satu kecamatan yang merupakan sentra produksi buah semangka yaitu Kecamatan Muncar.

Berdasarkan bentuknya ada yang berbentuk bulat dan juga ada yang berbentuk lonjong, dari masing masing bentuk tersebut ada yang berwarna merah dan ada yang berwarna kuning. Berdasarkan warna daging, buah semangka merah yang berbentuk lonjong yaitu lebih dominan ke warna merah tua dengan kadar gula 14%, untuk semangka merah yang berbentuk bulat warna daging lebih dominan berwarna merah dengan tekstur halus dan berair, tidak berongga dan kadar gula mencapai 12-13%, untuk warna daging buah semangka kuning yang berbentuk lonjong memiliki warna daging kuning agak gelap dengan kadar gula 11-12%, untuk semangka kuning yang berbentuk bulat memiliki warna daging kuning cerah dengan kadar gula mencapai 13%. Dari berbagai jenis buah semangka yang banyak dibudidayakan atau diminati pasar adalah semangka yang berbentuk bulat, oleh karena itu peneliti ingin membandingkan usahatani semangka bulat antara yang berwarna merah dan kuning tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan usaha tani buah semangka yang memiliki prospek bisnis, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan keuntungan antara usahatani buah semangka merah dan kuning di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ?
2. Apakah ada perbedaan efisiensi biaya usahatani antara buah semangka merah dan kuning di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ?

3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas buah semangka di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengukur perbedaan keuntungan antara usahatani buah semangka merah dan kuning di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.
2. Mengukur perbedaan efisiensi biaya usahatani buah semangka merah dan kuning di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas buah semangka di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Peneliti ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu ekonomi pertanian yang berkaitan dengan agribisnis semangka.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah, membuat kebijakan guna untuk pembangunan usaha tani buah semangka di Kabupaten Banyuwangi.
3. Sebagai bahan informasi bagi petani buah semangka di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi untuk pengembangan usaha.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain, terutama dalam penelitian yang sejenis.